

## INTISARI

**Sevaroka, E. 2018. Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Petani Di Dataran Tinggi Desa Conto Kabupaten Wonogiri Dan Dataran Rendah Desa Mojoroto Kabupaten Karanganyar. Program Studi D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi. Surakarta.**

Petani merupakan profesi yang mengharuskan seseorang berada di tempat yang basah. Tempat kerja petani adalah sawah yang berair dan berlumpur. Kaki dan tangan petani kontak langsung dengan air dan lumpur di sawah, hal tersebut menyebabkan kaki petani menjadi basah. Kaki yang selalu basah dan lembab merupakan kondisi yang disukai oleh jamur. Kondisi tersebut merupakan faktor yang mendukung untuk pertumbuhan jamur. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur adalah *tinea pedis*. Pertumbuhan jamur juga dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban. Suhu dan kelembaban dipengaruhi oleh faktor lingkungan, misalnya ketinggian tempat. Dataran tinggi mempunyai suhu antara 10° – 15°C dengan kelembaban yang relatif rendah. Dataran rendah mempunyai antara suhu lingkungan antara 23° – 28°C dengan kelembaban sedang. Jamur penyebab gangguan kulit dapat tumbuh dengan baik pada suhu kamar 25-30°C, dengan kelembaban 60%. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat jamur penyebab tinea pedis pada petani di dataran tinggi desa Conto kabupaten Wonogiri dan dataran rendah desa Mojoroto kabupaten Karanganyar dan untuk mengetahui perbedaannya.

Penelitian ini menggunakan desain observasional. Metode pemeriksaan yang dipakai adalah pemeriksaan tidak langsung dengan membuat kultur kerokan kulit sela jari kaki pada petani dataran tinggi desa Conto kabupaten Wonogiri dan dataran rendah desa Mojoroto kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini adalah tidak ditemukannya jamur penyebab *tinea pedis* (persentase 0%) ditinjau dari hasil wawancara dan kuisioner petani yang menjadi responden memiliki pola hidup yang bersih. Pola hidup bersih tersebut menjadi salah satu faktor terhindarnya petani dari *tinea pedis*. Jamur yang ditemukan adalah *Fusarium sp*, *Penicillium sp* dan *Aspergillus sp*. *Fusarium sp* dapat menyebabkan berbagai infeksi pada manusia. *Fusarium sp* adalah salah satu penyebab munculnya mikosis oportunistik pada manusia dan hewan. *Aspergillus sp* ditemukan udara, tanaman, debu, dan hampir di mana-mana, jika terhirup spora jamur *Aspergillus sp* dapat menyebabkan infeksi paru, tetapi sangat jarang menginfeksi kulit manusia.

---

Kata Kunci : *tinea pedis*, petani, dataran tinggi, dataran rendah

## ABSTRACT

**Sevaroka, E. 2018. Identification of Moulds Causes of Tinea Pedis at Farmers in Highland Village Conto Regency of Wonogiri And Lowland Village Mojoroto Village Karanganyar Regency. Study Program D-IV Health Analyst, Faculty of Health Sciences, Setia Budi University. Surakarta.**

Farmers are professions that require a person to be in a wet place. The workplace of farmers is a watery and muddy field. The farmers' feet and hands are in direct contact with water and mud in the fields, which causes the farmers' feet to become wet. Wet and moist feet are the favored conditions of the fungus. These conditions are a contributing factor for the growth of fungi. One of the skin diseases caused by the fungus is tinea pedis. Mushroom growth is also affected by temperature and humidity. Temperature and humidity are influenced by environmental factors, eg altitude. The highlands have an ambient temperature between 10° - 15°C with relatively low humidity. The lowlands have between ambient temperatures between 23°-28°C with moderate moisture. The fungus that causes skin disorders can grow well at room temperature 25°-30°C, with 60% moisture. The objective of this research is to find out if there are fungal causal of tinea pedis at farmer in highland of Conto village of Wonogiri regency and lowland of Mojoroto village of Karanganyar regency and to know difference of percentage.

This research uses observational design. The examination method used is an indirect examination by making a skin scrap culture between the toes of the farmers in the highland village of Conto Wonogiri district and lowland village Mojoroto district Karanganyar.

The results of this study were not found moulds that cause tinea pedis (percentage 0%) in terms of the results of interviews and questionnaires of farmers who become respondents have a clean lifestyle. The clean lifestyle becomes one of the factors avoiding farmers from tinea pedis. The fungi found were *Fusarium* sp, *Penicillium* sp and *Aspergillus* sp. *Fusarium* sp can cause various infections in humans. *Fusarium* sp is one of the causes of opportunistic mycosis in humans and animals. *Aspergillus* sp found air, plants, dust, and almost everywhere, if inhaled fungal spores *Aspergillus* sp can cause lung infections, but very rarely infect human skin.

---

Keywords :tinea pedis, farmers, highland, lowland